

BAB V
PENYUSUNAN BAHAN AJAR MODUL PERMBELAJARAN
TEKS SASTRA DI SMA

A. Pengantar

Pada bab 5 akan dibahas mengenai pemanfaatan cerita pantun *Ciung Wanara* versi C.M. Pleyte dan novel *Ciung Wanarakarya* Ajip Rosidi untuk disusun sebagai bahan ajar teks sastra berdasarkan kurikulum yang berlaku saat ini di SMA. Cerita pantun *Ciung Wanara* versi C.M. Pleyte terlebih dahulu ditransformasi oleh penulis, yaitu dengan menerjemahkan dan menyunting teks cerita pantun *Ciung Wanara* berbahasa Sunda ke dalam bahasa Indonesia dan novel *Ciung Wanara* karya Ajip Rosidi agar dapat dimanfaatkan untuk menyusun bahan ajar teks sastra berdasarkan kebijakan Kurikulum 2013 yang berbasis teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA, yaitu berupa penyusunan modul pembelajaran teks sastra.

B. Penyusunan Bahan Ajar Modul Pembelajaran Teks Sastra Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Novel sebagai salah satu karya sastra bergenre prosa modern, sepatutnya dipelajari oleh siswa di sekolah melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mempelajari novel, seperti membaca, menganalisis, memproduksi, dan lain-lain dapat meningkatkan kreativitas dan produktivitas siswa, membuat siswa lebih percaya diri dan dewasa dalam memandang permasalahan dalam kehidupan manusia, meningkatkan penguasaan bahasa, dan sarana mengenal dunia melalui kebudayaan.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 yang berbasis teks, pembelajaran mengenai novel telah mendapatkan kedudukannya

sebagai salah satu genre karya sastra prosa yang dipelajari oleh para peserta didik, yaitu berada di tingkat SMA kelas XII. Kompetensi pembelajaran novel sudah terdapat dalam silabus pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA kelas XII yang disusun oleh pemerintah, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, untuk memudahkan, baik untuk guru mata pelajaran maupun untuk siswa, mengimplementasikan dan mempelajari materi pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran genre karya sastra prosa berupa novel yang akan dipelajari sesuai dengan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA kelas XII semester genap berdasarkan Kompetensi Dasar adalah “membandingkan teks novel baik lisan maupun tulisan”, dengan materi pokok berupa teks penggalan novel dan interpretasi makna teks novel.

Materi pembelajaran teks novel yang disusun berupa materi pembelajaran membandingkan teks novel meliputi (1) membandingkan struktur dan kaidah teks novel, serta (2) membandingkan makna teks novel, berdasarkan Kompetensi Dasar yang wajib dipelajari oleh para siswa SMA kelas XII pada semester II Kurikulum 2013. Oleh karena itu, novel *Ciung Wanara* karya Ajip Rosidi dapat dimanfaatkan untuk disusun sebagai bahan ajar sastra perlu dirancang sesuai dengan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA kelas XII semester II berdasarkan kebijakan Kurikulum 2013. Selain itu, dalam proses membandingkan teks novel, cerita pantun *Ciung Wanara* versi C.M. Pleyte pun dapat dimanfaatkan untuk menyusun bahan ajar teks sastra karena struktur cerita pantun memiliki persamaan dengan struktur novel. Keduanya sama-sama bergenre prosa dan memuat struktur karya sastra yang meliputi alur, tokoh penokohan, latar, dan tema. Dengan terlebih dahulu ditransformasi, yaitu penerjemahan, cerita pantun *Ciung Wanara* versi C.M. Pleyte dapat mewakili dan menjadi rintisan bahan ajar teks sastra sebagai alternatif membandingkan teks novel. Hal tersebut dapat berkontribusi pada revitalisasi dan keberlanjutan kesusastraan klasik daerah sebagai faktor pengembangan kesusastraan Indonesia modern.

Hasil analisis struktur faktual dari transformasi cerita pantun *Ciung Wanara* (penerjemahan dan penyuntingan dari bahasa Sunda ke dalam bahasa Indonesia) dan novel *Ciung Wanara* karya Ajip Rosidi yang dilakukan oleh penulis kemudian diperbaharui sesuai kebutuhan dan jenjang pengetahuan bagi siswa tingkat SMA agar dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar sastra untuk pembelajaran berbasis teks berdasarkan kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu Kurikulum 2013. Melalui kebijakan Kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia disajikan dalam program pembelajaran yang sepenuhnya berbasis teks sehingga salah satu jenis bahan ajar cetak yang sesuai untuk digunakan adalah berupa modul pembelajaran.

Secara teoretis, teks merupakan proses sosial yang berorientasi pada tujuan sosial tertentu dan dalam konteks situasi tertentu pula (Mahsun, 2013). Proses sosial tersebut akan terjadi jika terdapat sarana komunikasi yang disebut bahasa. Dalam kerangka teori itu, bahasa Indonesia muncul dalam berbagai situasi pemakaiannya sebagai teks yang sangat beragam sehingga jenis teks bahasa Indonesia pun beragam. Keragaman teks itu menunjukkan perbedaan struktur berpikir, unsur kebahasaan, dan fungsi sosial yang dilaksanakan.

Dalam praktik di sekolah menengah, pembelajaran teks membantu peserta didik memperoleh wawasan yang lebih luas untuk berpikir kritis menyelesaikan permasalahan kehidupan nyata yang tidak terlepas dari kehadiran teks. Selain memperluas wawasan komunikasi berbahasa Indonesia, pembelajaran teks juga meningkatkan sikap positif peserta didik terhadap bahasa Indonesia, termasuk sikap bersyukur atas anugerah Tuhan berupa bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa dan identitas negara. Dengan wawasan yang makin luas dan sikap yang makin positif, maka peserta didik dapat berperan aktif sebagai orang Indonesia dalam pelestarian bahasa kebangsaan dan kenegaraan Indonesia.

Selain itu, dalam kebijakan Kurikulum 2013 dijelaskan pula ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi dua aspek, yaitu (1) membuat teks secara lisan dan tulisan, baik dalam genre sastra (cerita naratif dan non-naratif)

maupun genre nonsastra (teks faktual yang berbentuk laporan serta prosedural dan teks tanggapan yang bentuk transaksional dan ekspositori), dan (2) menggunakan teks secara lisan dan tulisan, baik dalam genre sastra (cerita naratif dan non-naratif) maupun genre nonsastra (teks faktual yang berbentuk laporan dan prosedural serta teks tanggapan yang bentuk transaksional dan ekspositori). Dalam hal ini, pembelajaran novel dapat dikategorikan dalam ruang lingkup mempelajari teks dalam genre sastra (cerita naratif).

Dalam buku *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Melalui Pendekatan Saintifik* (2013) dijelaskan bahwa prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan perubahan paradigma: (1) peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu; (2) guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar; (3) pendekatan tekstual menjadi pendekatan proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah; (4) pembelajaran berbasis konten menjadi pembelajaran berbasis teks; (5) pembelajaran parsial menjadi pembelajaran terpadu; (6) pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menjadi pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi; (7) pembelajaran verbalisme menjadi keterampilan aplikatif; (8) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*); (9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat; (10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*); (11) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat; (12) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas; (13) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan (14) pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Oleh karena itu, pemanfaatan novel *Ciung Wanarakarya* Ajip Rosidi untuk disusun sebagai bahan ajar, yaitu bahan ajar sastra berbasis teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA untuk kelas XII pada semester II (genap) telah sesuai sebagaimana adanya mengacu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Sebagaimana yang tercantum dalam Kompetensi Dasar lainnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Wajib) SMA kelas XII, bahwa melalui pembelajaran teks novel diharapkan siswa dapat mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks novel dan siswa dapat menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyajikan novel. Dari silabus Kompetensi Dasar berupa membandingkan teks novel baik lisan maupun tulisan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa SMA kelas XII, akan dikembangkan menjadi jenis bahan ajar cetak dengan memasukkan materi pembelajaran teks novel, berupa (1) membandingkan struktur faktual teks novel, meliputi alur, penokohan, dan latar; (2) membandingkan kaidah teks novel, meliputi gaya bahasa; dan (3) membandingkan makna teks novel meliputi tema dalam dua teks novel, melalui penyusunan modul pembelajaran teks sastra dengan materi pokok teks penggalan novel.

Secara keseluruhan, modul pembelajaran teks sastra yang disusun oleh penulis dapat diuraikan sebagai berikut. Modul pembelajaran teks sastra diberi judul sesuai dengan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA kelas XII semester genap, yaitu “Membandingkan Teks Novel Baik Lisan Maupun Tulisan”. Penyusunan materi pokok dan materi pembelajaran dalam modul pembelajaran teks sastra disesuaikan dengan kompetensi pada kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu Kurikulum 2013. Melalui landasan Kurikulum 2013, pemanfaatan transformasi teks cerita pantun *Ciung Wanara* dan novel *Ciung Wanara* karya Ajip Rosidi yang telah dikaji oleh penulis kemudian disesuaikan

dengan Kompetensi Dasar pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu terdapat dalam Kompetensi Dasar tingkat SMA kelas XII semester genap. Materi pembelajaran dari Kompetensi Dasar berupa “Membandingkan Teks Novel Baik Lisan Maupun Tulisan” yang dipilih oleh penulis adalah (1) membandingkan struktur dan kaidah teks novel, dan (2) membandingkan makna teks novel, yang disesuaikan dengan hasil kajian dua teks karya prosa fiksi yang dilakukan oleh penulis.

Selanjutnya, modul pembelajaran teks sastra disusun meliputi beberapa bagian, yaitu (1) pendahuluan, (2) isi, dan (3) penutup. Pada bagian pendahuluan, dipaparkan Peta Konsep mengenai materi pokok dan materi pembelajaran supaya peserta didik dapat memproyeksikan dan mengkondisikan kerangka berpikirnya tentang susunan materi apa yang akan dipelajarinya sebelum memulai mempelajari modul pembelajaran teks sastra tersebut. Pada bagian pendahuluan juga dipaparkan mengenai Tinjauan Umum Modul meliputi tujuan, manfaat, strategi, dan hasil yang diharapkan dalam mempelajari modul pembelajaran teks sastra, yang bertujuan untuk memberikan deskripsi menyeluruh modul pembelajaran teks sastra untuk mempermudah peserta didik memahami modul dan mengefektifkan proses belajar.

Pada bagian isi, dipaparkan mengenai Kegiatan Belajar sebanyak dua kegiatan belajar sesuai dengan Kompetensi Dasar yang dipilih, yaitu membandingkan teks novel baik lisan maupun tulisan, dengan materi pembelajaran (1) membandingkan struktur dan kaidah teks novel, dan (2) membandingkan makna teks novel. Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) tersebut, maka materi pembelajaran dalam modul dipaparkan meliputi struktur faktual teks novel (alur, penokohan, dan latar) dan kaidah teks novel (gaya bahasa). Materi-materi pembelajaran tersebut disusun secara sistematis, logis, dan menyeluruh serta disertai contoh-contoh pengidentifikasian struktur faktual dan kaidah untuk memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran. Terdapat pula Lembar Kerja Siswa sebagai bentuk latihan bagi peserta didik dengan materi pokok teks penggalan

Ferina Meliasanti, 2014

Kajian Perbandingan Cerita Pantun Ciung Wanara Dengan Novel Ciung Wanara Karya Ajip Rosidi Serta Pemanfaatannya Untuk Menyusun Bahanajar teks Sastra Di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

transformasi cerita pantun *Ciung Wanara* dan novel *Ciung Wanara* karya Ajip Rosidi untuk menguji kemampuan, pengetahuan, dan pemahamannya mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari. Materi pembelajaran berisi tentang tema dalam teks novel dan juga dilengkapi Lembar Kerja Siswa untuk menguji kemampuan, pengetahuan, dan pemahamannya mengenai materi pembelajaran. Setelah dua Kegiatan Belajar dipelajari, dalam modul pembelajaran teks sastra dilengkapi dengan Tes Akhir Modul sebagai evaluasi akhir secara menyeluruh bagi peserta didik terhadap materi-materi pembelajaran yang dipelajari sesuai KD yang ditempuh. Tes Akhir Modul diharapkan dapat menjadi evaluasi simpulan bagi peserta didik dan guru dalam mengukur dan mempertimbangkan kemampuan peserta didik dalam memahami keseluruhan materi pembelajaran yang terdapat dalam modul pembelajaran teks sastra tersebut sehingga guru dapat melakukan *feedback* kepada peserta didik jika terdapat kekurangan untuk dilengkapi dan dikonfirmasi.

Pada bagian penutup modul pembelajaran teks sastra, dilengkapi dengan glosarium untuk memudahkan peserta didik mengetahui dan memahami beberapa daftar kata atau istilah yang terdapat dalam modul, yang sukar dipahami artinya, dan daftar pustaka yang berkaitan dengan penyusunan modul dan materi pembelajaran dalam modul. Pada bagian penutup juga disisipkan kunci jawaban dan pedoman penilaian Tes Akhir Modul untuk memudahkan bagi guru melakukan penilaian terhadap hasil Tes Akhir Modul yang dikerjakan oleh peserta didik.

Modul pembelajaran teks sastra yang telah disusun oleh penulis sebagai bentuk pemanfaatan hasil analisis cerita pantun *Ciung Wanara* dan novel *Ciung Wanara* karya Ajip Rosidi merupakan suatu “dokumen hidup” yang dapat mengalami perubahan untuk diperbaiki dan dimutakhirkan berdasarkan hasil penelaahan dari berbagai kalangan, terutama dari para guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA, sebagai upaya meningkatkan kualitas modul pembelajaran teks sastra tersebut dan mengembangkan materi pembelajaran menjadi lebih bervariasi

Ferina Meliasanti, 2014

Kajian Perbandingan Cerita Pantun Ciung Wanara Dengan Novel Ciung Wanara Karya Ajip Rosidi Serta Pemanfaatannya Untuk Menyusun Bahanajar teks Sastra Di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan efektif. Oleh karena itu, modul yang telah disusun oleh penulis dilakukan penelaahan/ penilaian oleh pihak internal dan eksternal guna menilai kelayakan modul yang telah dibuat. Instrumen penelaahan modul merujuk pada instrumen telaah modul atau buku oleh Pusbangprodik Kemententrian Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan penilaian secara khusus terhadap bahan ajar modul pembelajaran teks sastra, maka hasil penelaahan yang disoroti oleh penelaah meliputi aspek materi, aspek penilaian, serta ilustrasi dan rancangan (*layout*).

1. Aspek Materi

Modul dengan materi pembelajaran membandingkan teks novel baik lisan maupun tulisan sangat sesuai dikembangkan dalam kurikulum 2013 karena di dalamnya telah memuat pendekatan saintifik. Peserta didik dan pendidik dilatih untuk melakukan analisis terhadap teks novel secara sistematis sehingga memperoleh ilmu pengetahuan secara ilmiah. Peserta didik dan pendidik dapat dimudahkan mengikuti prosedur pemerolehan ilmu pengetahuan secara ilmiah dengan adanya panduan modul secara sistematis dan detail dalam kegiatan proses belajar mengajar. Selain itu, modul pembelajaran teks sastra telah disusun terstruktur dan sistematis. Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan membangkitkan motivasi dan semangat belajar bagi para peserta didik. Keunggulan modul adalah pemaparan materi pelajaran sangat lengkap dan padat sehingga peserta didik dapat belajar dengan mandiri. Terakhir modul yang ditulis telah sesuai dengan materi pembelajaran.

2. Aspek Penilaian

Pedoman penilaian skor dan kunci jawaban tes modul akhir diharapkan disusun secara terpisah. Diharapkan pula pedoman penilaian skor menggunakan penilaian autentik (selain penilaian hasil, ada penilaian

keterampilan dalam berbagai proses situasi/ penilaian sikap) guna mencapai KI dan KD.

3. Ilustrasi dan rancangan modul (*layout*)

Untuk ilustrasi dalam modul pembelajaran teks sastra dapat ditambahkan beberapa gambar atau tabel berbentuk unik pada teks-teks novel yang panjang untuk meningkatkan motivasi kepada peserta didik yang memiliki kecerdasan visual tinggi agar tidak cepat bosan dalam membaca teks novel. Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan pemecahan masalah pada peserta didik, kunci jawaban pada modul pembelajaran teks sebaiknya tidak disimpan di bagian belakang modul yang dimiliki peserta didik, namun dibuat terpisah sebagai modul pedoman pendidik. Pendidik sebagai sarana refleksi dengan peserta didik. Selain itu, modul perlu dirancang dengan tata letak yang tidak monoton dan penggunaan warna atau gambar untuk ilustrasi modul diperlukan untuk menambah semangat belajar para peserta didik mempelajari modul.

Melalui penilaian bahan ajar modul pembelajaran teks sastra di atas, diharapkan adanya kontribusi perrevisian untuk menyempurnakan penyusunan bahan ajar modul pembelajaran teks sastra dan perlunya guru menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan tingkat pengetahuan para peserta didiknya. Bahan ajar modul dapat menjadi kontribusi dan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran teks sastra di Sekolah Menengah Atas. Bahan ajar dan kegiatan pembelajaran teks sastra dapat dilihat pada Bahan Ajar Modul Revisi pada bagian Lampiran.